

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkotika golongan I merupakan sebuah isu serius, karena bisa menyebabkan masalah kesehatan bagi masyarakat dan mengganggu ketertiban hukum. Oleh karena itu, diperlukan penerapan hukum yang ketat dan seimbang melalui putusan pengadilan yang menunjukkan kepastian hukum, keadilan, serta manfaat bagi masyarakat. Sebuah perkara yang relevan dikaji ialah putusan pengadilan negeri Purwodadi nomor 124/Pid.Sus/2024/PN Pwd, yang berkaitan dengan penggunaan narkotika golongan I untuk diri sendiri, relevan terhadap ketentuan Pasal 127 ayat (1) huruf a UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Penelitian ini bertujuan memahami faktor yang dipertimbangkan hakim saat menjatuhkan putusan serta mengevaluasi sejauh mana putusan tersebut relevan terhadap aturan hukum yang ada. Metode studi yang diterapkan ialah pendekatan yuridis-normatif, yaitu pendekatan yang melibatkan pengamatan dan analisis pada norma hukum yang ada pada peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, asas-asas hukum, serta pendapat para ahli. Penelitian menunjukkan bahwa hakim dalam menjatuhkan sanksi tidak mempertimbangkan aspek rehabilitasi. Dalam pertimbangan hakim, hakim telah mendasarkan pada yuridis dan non yuridis, sehingga kepastian dan keadilan hukum telah terpenuhi.

Kata Kunci: Narkotika, Pertimbangan Hakim, Rehabilitasi, Putusan Pengadilan